



**PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI
DI SMA NEGERI 2 SEMARANG**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan

Program Studi Pendidikan Seni Tari

oleh :

DESI KUSUMA SARI

2501412033

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2016

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Seni Drama, Tari, dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Pada Hari : Selasa
Tanggal : 2 Agustus 2016

Panitia Ujian Skripsi

Drs. Syahrul Syah S., M.Hum (196408041991021001)
Ketua

Abdul Rachman, S.Pd., M.Pd. (198001202006041002)
Sekretaris

Dra. Malarsih, M.Sn (196106171988032001)
Penguji I

Dr. Hartono, M.Pd (196303041991031002)
Penguji II/ Pembimbing II

Dra. Eny Kusumastuti, M.Pd (196804101993032001)
Penguji III/ Pembimbing I



Dr. Agus Suryatin, M.Hum. (196008031989011001)
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Desi Kusuma Sari

NIM : 2501412033

Program Studi : Pendidikan Seni Tari (S1)

Jurusan : Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik

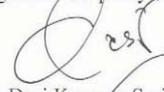
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Seni Tari di SMA Negeri 2 Semarang” saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri yang dihasilkan setelah melakukan penelitian, bimbingan, diskusi dan pemaparan ujian. Semua kutipan baik yang langsung maupun tidak langsung, baik yang diperoleh dari sumber pustaka, media elektronik, wawancara langsung maupun sumber lainnya, telah disertai keterangan mengenai identitas nara sumbernya. Dengan demikian tim penguji dan pembimbing membubuhkan tanda tangan dalam skripsi ini tetap menjadi tanggung jawab saya secara pribadi. Jika di kemudian hari ditemukan kekeliruan dalam skripsi ini, maka saya bersedia bertanggung jawab.

Demikian pernyataan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 25 Juli 2016

Yang membuat pernyataan,



Desi Kusuma Sari
NIM. 250141203

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

Jangan menunggu termotivasi baru bergerak, tapi bergeraklah, maka akan termotivasi (Penulis).

Persembahan:

Rasa syukur kepada Allah SWT, atas segala karuniaNya skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Kusno dan Ibu Heni yang telah mendo'akan dan memberi motivasi tanpa henti
2. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Sendratasik Unnes yang senantiasa membimbing.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas karunia dan hidayahnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Seni Tari di SMA Negeri 2 Semarang” ditulis untuk memenuhi persyaratan guna mencapai derajat S-1 dalam bidang Seni Tari di Jurusan Seni Drama, Tari, dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni.

Keberhasilan penelitian ini tidak lepas dari bimbingan, petunjuk, bantuan serta partisipasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan yang baik ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan fasilitas ijin penelitian penulis.
3. Dr. Udi Utomo, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik yang telah memberikan kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Eny Kusumastuti, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan mengoreksi dalam penyusunan skripsi ini.

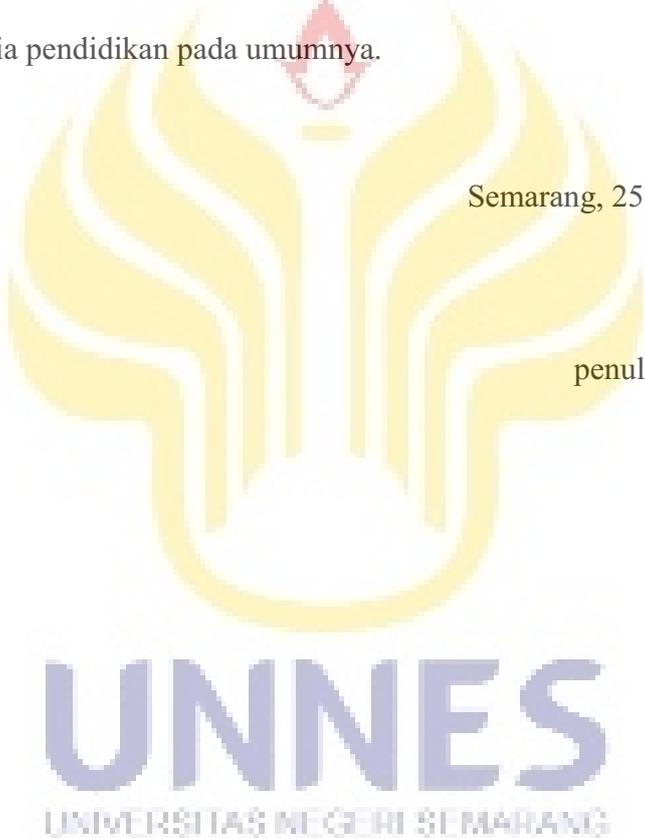
5. Bapak Dr. Hartono, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu mengoreksi dan memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Bintang Hanggoro Putra, M.Hum., selaku Dosen Wali yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap Dosen Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik yang telah banyak membekali bekal pengetahuan dan keterampilan selama masa studi S-1.
8. Ibu Puji Lestari, S.Sn., selaku guru seni tari SMA Negeri 2 Semarang yang telah memberikan izin dan motivasi kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Semarang
9. Keluarga Besar tercinta yang telah memberi kasih sayang, perhatian, do'a, dan dukungan (mbakyu Novi Kusuma Sari dan mbakyu Septi Kusuma Putri serta kedua adik saya Mohamad Afrizal dan Naurah Kusuma Putri).
10. Kang Mas Wibowo calon suamiku terkasih yang selalu memberi semangat dan motivasi.
11. Teman-teman Pendidikan Sendratasik 2012 yang telah memberikan semangat dan dukungan selama penulis berada di Jurusan Pendidikan Sendratasik (Ratna, Sica, Lidia, Mba i''a, dan Temen-teman Bayi Wingi Sore).

12. Teman-teman kos “Full House” yang selalu memberikan semangat dan kebahagiaan (Nadia, Anis, Ani, Mba Irma, Mba Ayu, Mba Kiki, Mba Prily, dan semuanya).
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca khususnya dan bagi dunia pendidikan pada umumnya.

Semarang, 25 Juli 2016

penulis



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Sari

Kusuma Sari Desi, 2016. *Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Seni Tari di SMA Negeri 2 Semarang*. Skripsi, Prodi Pendidikan Seni Tari. Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: (1) Dra. Eny Kusumastuti, M.Pd, (2) Dr. Hartono, M.Pd.

Kata Kunci : Pendekatan Saintifik dan Pembelajaran

Pendekatan saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang berorientasi guna membina kemampuan siswa memecahkan masalah melalui serangkaian aktivitas yang menuntun kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, dan berkomunikasi dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa. Permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini adalah bagaimana proses pendekatan saintifik dalam pembelajaran seni tari di SMA Negeri 2 Semarang. Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk mendiskripsikan proses pendekatan saintifik dalam pembelajaran seni tari di SMA Negeri 2 Semarang. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai referensi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti terdiri dari observasi, wawancara, dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan empat kriteria yaitu Kontruk, Internal, Eksternal, dan keajegan. Serta menggunakan teknik triangulasi. Analisis data pada penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan saintifik dalam pembelajaran seni tari di SMA Negeri 2 Semarang meliputi persiapan dan pelaksanaan pembelajaran. Persiapan meliputi pembuatan silabus dan RPP, pelaksanaan meliputi sepuluh komponen pembelajaran yaitu guru, peserta didik, tujuan, bahan pelajaran, kegiatan pembelajaran, metode, alat/media, sumber pembelajaran, evaluasi, dan situasi/lingkungan. Kegiatan belajar mengajar Pembelajaran seni tari melewati 3 (tiga) langkah yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Kegiatan Pendahuluan di dalamnya terdapat kegiatan apersepsi. Kegiatan Inti di dalamnya terdapat Kegiatan Mengamati, Menanya, Mencoba, Menyimpulkan, dan Mengkomunikasikan hasil. Kegiatan Penutup di dalamnya terdapat evaluasi pembelajaran dan menyimpulkan hasil pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik dalam pembelajaran seni tari di SMA Negeri 2 Semarang melalui lima tahapan yaitu Mengamati, Menanya, Mencoba, Menyimpulkan, dan Mengkomunikasikan. Walaupun ada beberapa kendala yaitu kurangnya sikap aktif siswa dalam menerima pembelajaran. Saran yang dapat diberikan penulis adalah guru lebih menyesuaikan alokasi waktu, siswa harus lebih aktif lagi dalam kegiatan belajar mengajar, serta diadakannya tempat khusus untuk menari sehingga proses pembelajaran seni tari tidak terganggu oleh acara-acara sekolah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
SARI	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR FOTO	ix
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Teoritis	7
1.4.2 Manfaat Praktis	8
1.5 Sistematika Penulisan Skripsi	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS	10
2.1 Tinjauan Pustaka	10

2.2 Pendekatan Saintifik	12
2.3 Pembelajaran Seni Tari	17
2.3.1 Perencanaan Pembelajaran Seni Tari	21
2.3.1.1 Silabus	21
2.3.1.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	22
2.3.2 Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari	23
2.3.2.1 Guru	24
2.3.2.2 Peserta Didik	25
2.3.2.3 Tujuan	26
2.3.2.4 Bahan Pelajaran	27
2.3.2.5 Kegiatan Pembelajaran	27
2.3.2.6 Metode	29
2.3.2.7 Alat/ Media	30
2.3.2.8 Sumber Pembelajaran	30
2.3.2.9 Evaluasi	30
2.3.2.10 Situasi/Lingkungan (Sarana dan Prasarana)	31
2.4 Seni Tari	32
2.5 Kerangka Berfikir	36
BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	38
3.2 Data dan Sumber Data	39

3.2.1 Data Primer	40
3.2.2 Data Sekunder	40
3.2.3 Sumber Data Primer	41
3.2.4 Sumber Data Sekunder	42
3.3 Lokasi dan Sasaran Penelitian	42
3.3.1 Lokasi Penelitian	42
3.3.2 Sasaran Penelitian	42
3.4 Teknik Pengumpulan Data	43
3.4.1 Observasi	43
3.4.2 Wawancara	44
3.4.3 Dokumentasi	45
3.5 Teknik Analisis Data	52
3.5.1 Reduksi Data	53
3.5.2 Penyajian Data	53
3.5.3 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi.....	54
3.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	54
 BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	59
4.2 Profil SMA Negeri 2 Semarang	63
4.2.1 Sejarah SMA Negeri 2 Semarang	63
4.2.2 Visi dan Misi SMA Negeri 2 Semarang	65

4.3 Pembelajaran Seni Tari di SMA Negeri 2 Semarang.....	66
4.3.1 Persiapan Pembelajaran Seni Tari	66
4.3.1.1 Silabus	66
4.3.1.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	68
4.3.2 Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari	69
4.3.2.1 Guru	70
4.3.2.2 Peserta Didik	71
4.3.2.3 Tujuan	73
4.3.2.4 Bahan Pembelajaran	75
4.3.2.5 Kegiatan Pembelajaran Pendekatan Saintifik	76
4.3.2.6 Metode	118
4.3.2.7 Alat/ Media	119
4.3.2.8 Sumber Pembelajaran	120
4.3.2.9 Evaluasi	121
4.3.2.10 Suasana/ Lingkungan(Sarana dan Prasarana)	123
BAB 5 PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	127
5.2 Saran	127
DAFTAR PUSTAKA	
GLOSARIUM	
LAMPIRAN	

DAFTAR FOTO

Foto	Halaman
4.1 SMA Negeri 2 Semarang Jalan Pantura Semarang-Purwodadi	60
4.2 Gerbang Utama SMA Negeri 2 Semarang	60
4.3 Guru Melakukan Kegiatan Pendahuluan	77
4.4 Sebagian Peserta Didik Mengamati Sebuah Karya Tari di Laptop.....	78
4.5 Terlihat Salah Satu Peserta Didik Sedang Bertanya	80
4.6 Kegiatan Diskusi Pembentukan Panitia dan Menentukan Tema	82
4.7 Guru Sedang Membantu Peserta Didik Untuk Menyimpulkan Informasi	84
4.8 Salah Satu Peserta Didik Mengkomunikasikan Hasil di Depan Kelas	86
4.9 Siswa Memperhatikan Guru dalam Kegiatan Pendahuluan	89
4.10 Siswa Yang Lain Mengamati Temannya dalam Kegiatan Mengamati	90
4.11 Guru Sedang Menjawab Pertanyaan Siswa dalam Kegiatan Menanya	91
4.12 Siswa Sedang Bereksplorasi Gerak dalam Kegiatan Mencoba	93
4.13 Guru Membantu Siswa dalam Kegiatan Menyimpulkan	94
4.14 Siswa Memperagakan Hasil dalam Kegiatan Mengkomunikasikan	95
4.15 Guru Melakukan Evaluasi Pembelajaran dalam Kegiatan Penutup	96
4.16 Guru Membuka Kegiatan Belajar Mengajar dalam Kegiatan Pendahuluan.....	97
4.17 Siswa Yang Lain Mengamati Temannya Dan Saling Memberikan Masukan dalam Kegiatan Mengamati	98
4.18 Salah Satu Siswa Laki-Laki Bertanya	99

4.19	Siswa Berlatih Diatas Panggung dalam Kegiatan Mencoba	100
4.20	Siswa Menggabungkan Gerakan dalam Kegiatan Menyimpulkan	101
4.21	Siswa Memperagakan Hasil dalam Kegiatan Mengkomunikasikan	102
4.22	Guru Melakukan Evaluasi dalam Kegiatan Penutup.....	103
4.23	Guru Memberikan Motivasi dalam Kegiatan Pendahuluan	105
4.24	Siswa Putra Terlihat Sedang Mengamati Guru	106
4.25	Siswa Putri Bertanya Kepada Guru	107
4.26	Peserta Didik Sedang Mencoba Gerakan Per adegan	108
4.27	Peserta Didik Sedang Berdiskusi Menyimpulkan Bersama	109
4.28	Siswa Putri Mempraktekan Gerakan Pembuka	110
4.29	Guru Melakukan Evaluasi dalam Kegiatan Penutup.....	111
4.30	Guru Melakukan Apersepsi dalam Kegiatan Pendahuluan	112
4.31	Siswa Memperhatikan Guru dalam Kegiatan Mengamati	113
4.32	Siswa Menanyakan Pemakaian Kain dalam Kegiatan Menanya	114
4.33	Siswa Bereksplorasi Dengan Berkelompok dalam Kegiatan Mencoba	115
4.34	Guru Membantu Siswa Untuk Mengambil Keputusan dalam Kegiatan Menyimpulkan	116
4.35	Salah Satu Siswa Memperagakan Hasil dalam Kegiatan Mengkomunikasikan	117
4.36	Sumber Belajar Yang Digunakan Sekolah	120
4.37	Salah Satu Sarana Prasarana Yang Sering Digunakan	123
4.38	Ruang Kelas Siswa SMA Negeri 2 Semarang	124
4.39	Gedung Aula SMA Negeri 2 Semarang	125

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Langkah Pembelajaran dan Kegiatan Belajar.....	28
3.1 Matriks Pengumpulan Data	47
4.1 Jumlah Peserta Didik Setiap Kelas SMA Negeri 2 Semarang	71



DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Proses Pembelajaran Menyentuh Ranah Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan.....	14
2.2 Kerangka Berfikir	36
3.1 Komponen-Komponen Dalam Analisis Data: Model Interaktif.....	54



DAFTAR

Lampiran

1. SK Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
2. Surat Permohonan Ijin Penelitian Fakultas Bahasa dan Seni
3. Surat Keterangan melaksanakan penelitian dan pengambilan data pada SMA Negeri 2 Semarang
4. Transkrip wawancara
5. Silabus Pembelajaran
6. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses kegiatan belajar mengajar, pengetahuan dan keterampilan yang dilaksanakan dalam kegiatan formal untuk mencapai tujuan pendidikan. Kegiatan formal pendidikan ini di dalamnya harus melibatkan guru, murid, kurikulum, metode mengajar, strategi mengajar dan variabel lainnya yang bersangkutan. Secara umum, pendidikan ditandai dengan pihak yang memberi dan menerima pengetahuan, nilai, dan kemampuan. Melalui pendidikan anak dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang di miliki. Guru di dalam hal ini mempunyai peran yang sangat penting untuk menerapkan metode dan pendekatan pembelajaran yang tepat di dalam kelas.

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan (Amri, 2013:2). Pendidikan di dalamnya terdapat elemen-elemen yang bertujuan untuk mendukung suatu pendidikan, seperti adanya kurikulum, pembelajaran, model, strategi, teknik dan segala sesuatu yang membantu berlangsungnya suatu pendidikan. Demikian juga dengan pendidikan seni tari yang diajarkan di sekolah-sekolah. Pendidikan seni tari mencapai tujuan pendidikan melalui pengenalan terhadap budaya tari dengan penguasaan tari-tari lokal ataupun tarian yang ada di Nusantara. Oleh karena itu perubahan dan perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan kebudayaan kehidupan.

Tujuan pendidikan melalui pengenalan terhadap budaya tari dengan penguasaan tari-tari lokal ataupun tarian yang ada di Nusantara. Oleh karena itu perubahan dan perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan kebudayaan kehidupan.

Kurikulum yang diterapkan di Indonesia pada tahun 2006 adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kemudian pada tahun pelajaran 2013 pemerintah memberlakukan kurikulum baru yang disebut dengan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran seni tari kelas X di SMA N 2 Semarang menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik atau ilmiah, siswa dapat mencapai penguasaan berbagai kompetensi yang meliputi kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kurikulum 2013 menuntut siswa aktif dan paham materi, berdiskusi, dan presentasi serta memiliki sopan santun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Puji Lestari salah satu guru seni tari di SMA Negeri 2 Semarang pada tanggal 18 Januari 2016, bahwa SMA Negeri 2 Semarang merupakan salah satu sekolah Negeri di kota Semarang yang melaksanakan pembelajaran seni budaya yang terdiri dari seni rupa dan seni tari . Pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016, seni tari yang merupakan salah satu cabang seni budaya diajarkan kepada siswa kelas X. Menurut Permendikbud 59 Tahun 2014 seni tari kelas X SMA, hal tersebut berkaitan dengan kompetensi dasar untuk tingkat SMA kelas X sebagai berikut :

- 3.1 Memahami konsep, teknik dan prosedur dalam meniru ragam gerak dasar tari
- 3.3 Memahami konsep, teknik dan prosedur dalam pertunjukan meniru ragam gerak dasar tari

- 4.1 Menirukan ragam gerak dasar tari sesuai dengan hitungan/ketukan
- 4.2 Menampilkan ragam gerak dasar tari sesuai dengan iringan.
- 4.3 Mempergelarkan ragam gerak dasar tari sesuai dengan unsur pendukung pertunjukan.

Proses pembelajaran pendekatan saintifik yang menerapkan kemampuan siswa untuk aktif dan kreatif yang didukung menggunakan sarana serta mengikuti mekanisme yang telah diatur dengan baik dalam RPP. Proses pembelajaran yang telah direncanakan dengan baik akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain menerapkan proses pembelajaran yang telah ditata dengan baik, juga harus selalu ada timbal balik dan melakukan kajian untuk terus membenahi proses pembelajaran. SMA Negeri 2 Semarang merupakan salah satu sekolah negeri di Kota Semarang yang menerapkan kurikulum 2013.

Pendidikan seni di dalamnya tentu tidak akan luput dari keterkaitan belajar dan pembelajaran. Pendidikan Seni berusaha untuk memudahkan pembelajaran atau kegiatan belajar peserta didik yang selalu diusahakan dan diupayakan terus menerus oleh guru dan juga peran pemerintah pada umumnya. Berbagai metode belajar yang sudah ada dan telah disesuaikan oleh guru yang memang menurutnya sesuai untuk mata pelajaran yang diajarkan. Penggunaan metode dalam sebuah pengajaran juga suatu usaha untuk memecahkan masalah agar dalam menyampaikan bahan ajar tertentu dapat disampaikan dengan baik oleh guru, yang selanjutnya dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik.

Kebutuhan akan pendekatan pengajaran sangatlah perlu, terutama untuk menjelaskan sekaligus mempraktekan mata pelajaran yang berhubungan dengan

keterampilan. Meningkatkan kualitas pembelajaran perlu adanya pendekatan pembelajaran yang baru pula. Pendekatan yang sedang hangat diperbincangkan adalah pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik yaitu pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif merancang konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan. Metode pembelajaran yang baru ini, diharapkan sekali bahwa kualitas pendidikan dapat meningkat menjadi lebih baik (Abidin 2014:132).

SMA Negeri 2 Semarang adalah sekolah Menengah Atas yang pernah mendapat predikat Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional, namun setelah RSBI ini ditiadakan oleh pemerintah, bersamaan dengan predikat ini pun tidak dimiliki lagi oleh sekolah. Pada tahun ajaran 2013/2014 SMA N 2 Semarang diberikan kepercayaan oleh Dinas Pendidikan sebagai salah satu sekolah percontohan Implementasi Kurikulum 2013. Dengan mengikuti amanat kurikulum 2013 SMA N 2 Semarang telah menerapkan pendekatan saintifik pada pelaksanaan pembelajaran.

Pendekatan saintifik termasuk dalam pendekatan yang digunakan di dalam kurikulum 2013, sehingga sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 dapat menggunakan pendekatan saintifik sebagai pendekatan ilmiah. Pembelajaran seni tari di SMA Negeri 2 Semarang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik. Materi Pelajaran yaitu Pergelaran Tari, karya tari atas pengembangan

gerak tari yang sudah diajarkan pada semester ganjil, pembelajaran tersebut sebagai salah satu upaya untuk melestarikan dan memperkenalkan budaya semarang selain itu juga sebagai peningkatan kreativitas siswa SMA Negeri 2 Semarang. Melalui pembelajaran tari diharapkan siswa memperoleh pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan Berekspresi, Berkreasi, dan Berapresiasi.

Pembelajaran di dalam Kurikulum 2013 lebih ditekankan menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang mendorong anak untuk melakukan keterampilan-keterampilan ilmiah, yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan (Kemendikbud, 2013:10). Peran guru sangat diperlukan dalam pelaksanaan Pendekatan Saintifik tersebut.

Model pembelajaran saintifik adalah model pembelajaran yang berorientasi guna membina kemampuan siswa memecahkan masalah melalui serangkaian aktivitas inkuiri yang menuntut kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, dan berkomunikasi dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa. Model pembelajaran saintifik diartikan sebagai model pembelajaran yang dikembangkan dengan berdasar pada pendekatan ilmiah dalam pembelajaran.

Konsep pendekatan ilmiah dalam pembelajaran perlu dipahami dengan komponen model pendekatan saintifik. Pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sebagai asumsi ilmiah yang melandasi proses pembelajaran (kemendikbud,2013). Berdasarkan pengertian pendekatan ini, Kemendikbud (2013) menyajikan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran secara visual meliputi Mengamati, Menanya, Mencoba, Menyimpulkan, dan Mengomunikasikan. Penerapan

pendekatan ilmiah dalam pembelajaran tidak hanya fokus pada bagaimana mengembangkan kompetensi siswa dalam melakukan observasi/eksperimen, namun bagaimana mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berpikir sehingga dapat mendukung aktivitas kreatif dalam berinovasi atau berkarya.

Guru diharapkan mampu memberikan peranannya dengan baik kepada siswa dalam pembelajaran. Peranan guru sebagai korektor, inspirator, informator, fasilitator, organisator, motivator, dan evaluator dibutuhkan dalam pembelajaran tari, sehingga siswa mampu mencapai KKM dengan hasil yang baik. Guru seni sangat berperan aktif dalam pembelajaran seni budaya di kelas salah satunya sebagai informator dan fasilitator. Untuk membantu siswa dalam memahami materi, guru memberikan informasi pengetahuan yang berhubungan dengan pelajaran juga menyediakan sarana dan prasarana bagi siswa. Dalam pembelajaran seni tari guru menggunakan media pembelajaran seperti memperlihatkan contoh-contoh tarian dalam berapresiasi melalui, LCD, DVD dan internet.

Fasilitas yang tersedia dengan baik dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Seperti ruang praktik yang dimiliki SMA N 2 Semarang, ruang yang khusus untuk kegiatan tari dan teater, ruang tersebut dinamakan ruang serba guna/aula. Ruang tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas berkesenian. Ruangan tersebut dilengkapi dengan kelengkapan menari seperti LCD, Proyektor, Speaker untuk memfasilitasi siswa dan memudahkan dalam proses pembelajaran tari.

Berdasarkan uraian tersebut maka dipilih pendekatan saintifik dalam pembelajaran seni tari yaitu pembelajaran yang mendorong siswa lebih mampu dalam Mengamati, Menanya, Mencoba, Menyimpulkan dan Mengomunikasikan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana proses pendekatan saintifik dalam pembelajaran seni tari di SMA N 2 Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas, maka tujuan utama penelitian ini untuk “Mendiskripsikan proses pendekatan saintifik dalam pembelajaran seni tari di SMA N 2 Semarang”.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah sebagai sumbangsih pemikiran bagi lembaga pendidikan tinggi Universitas Negeri Semarang, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Tari untuk menambah wawasan tentang Pendekatan saintifik dalam pembelajaran seni tari di SMA.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi pembina sekolah dan kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui kekurangan dan kendala dalam pendekatan saintifik dalam pembelajaran seni tari di SMA N 2 Semarang.

1.4.2.2 Hasil penelitian dapat dijadikan informasi kepada guru pengampu mata pelajaran seni tari dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam proses pembelajaran yang diajarkan di kelas pada mata pelajaran seni tari.

1.4.2.3 Hasil penelitian diharapkan berguna bagi siswa disaat pembelajaran seni tari siswa dapat belajar lebih aktif dalam suasana yang menyenangkan dan dapat lebih jelas dalam menerima pemahaman materi tari yang disampaikan serta meningkatkan keterampilan dan kreativitas siswa dalam bidang seni tari.

1.4.2.4 Hasil penelitian dapat dijadikan informasi untuk sekolah lain, agar proses pembelajaran seni budaya khususnya seni tari meningkat dan bertambahnya minat siswa dalam bidang seni tari.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui garis besar isi penelitian ini maka terlebih dahulu penulis akan menguraikan secara singkat. Garis besar yang penulis maksud adalah sebagai berikut :

1.5.1 Bagian Awal

Bagian ini berisi tentang Halaman Judul, Pengesahan Penguji, Motto, dan Persembahan, Sari, Kata Pengantar, Daftar Isi, serta Daftar Lampiran.

1.5.2 Bagian Isi

Bagian ini terbagi menjadi lima bab yaitu :

Bab 1 : Pendahuluan

Berisi tentang alasan pemilihan judul (latar belakang Masalah), Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Skripsi, dan Kerangka Berfikir.

Bab 2 : Landasan Teori

Berisi tentang pengertian Pendekatan Saintifik, Pembelajaran Tari, dan Aspek-Aspek Tari.

Bab 3 : Metode Penelitian

Berisi tentang Desain Penelitian, Lokasi dan Sasaran Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Teknik Pemeriksaan Data.

Bab 4 : Hasil penelitian dan pembahasan

Mencakup tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Sejarah Berdirinya Sekolah, Proses Pembelajaran Seni Tari.

Bab 5 : Penutup

Berisi tentang Kesimpulan dan Saran dari hasil penelitian

1.5.3 Bagian Akhir

Bagian akhir terdapat Daftar Pustaka yang berkaitan dengan penelitian dan lampiran yang memuat kelengkapan-kelengkapan penelitian.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Shella Tiara Putri (Skripsi UNNES 2014). Judul penelitian Pembelajaran Tari Tenun Santri di Sanggar Surya Budaya Kabupaten Pekalongan. Skripsi karya Shella ini meneliti tentang proses pembelajaran dan peran sanggar Surya Budaya dalam perkembangan tari Tenun Santri. Penelitian Shella ini menyimpulkan bahwa proses pembelajaran tari Tenun Santri dibagi menjadi tiga tahapan. Tahap pertama disebut penyampaian materi gerak dan teknis dasar menari. Tahap berikutnya penyampaian materi tari, dan tahap terakhir pendalaman materi serta persiapan pementasan. Penelitian Shella mempunyai kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mendeskripsikan Proses Pembelajaran, di dalam proses pembelajaran terdapat komponen-komponen pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Perbedaan di dalam penelitian ini yaitu terdapat pada pendekatan pembelajaran yang berbeda dan perbedaan materi pembelajaran seni tari.

Siti Robiah Adawiyah, (Jurnal UNY, 2014). Judul Penelitian Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya Dengan Pendekatan Saintifik di Kelas IV A SD Negeri Jetisharjo Yogyakarta Tahun Pelajaran 2013/ 2014. Rumusan masalah penelitian ini yaitu pembelajaran seni budaya dan prakarya (Kolase) dengan pendekatan saintifik di Kelas IV A SD Negeri Jetisharjo Yogyakarta tahun pelajaran 2013/ 2014. Hasil Penelitian menjelaskan bahwa SD Negeri Jetisharjo

telah menerapkan Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik meliputi kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik sudah berjalan dengan baik. Perbedaan penelitian ini dengan pembelajaran seni Budaya dan Prakarya adalah materi pembelajaran seni budaya yang lebih spesifik yaitu seni tari. Hubungan kedua penelitian ini adalah sama-sama melakukan cara pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran tertentu.

Ayu Dyah Rakanita Kinesti, (Skripsi UNNES 2013). Judul penelitian ini Proses Pembelajaran Seni Budaya Tari di SMP Negeri 1 Batangan Kabupaten Pati. Rumusan masalah yaitu Bagaimana proses pembelajaran seni budaya tari di SMP Negeri 1 Batangan Kecamatan Batangan Kabupaten Pati. Hasil penelitiannya yaitu proses pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Batangan dalam kegiatan belajar mengajar menerapkan tahap-tahap pembelajaran seperti persiapan, penyampaian, pelatihan, dan penampilan. Guru seni tari menerapkan tahap-tahap tersebut guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan keefektifan waktu. Proses pembelajaran meliputi kegiatan, pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Perbedaan pada penelitian ini dengan Proses pembelajaran seni budaya yaitu pada pendekatan pembelajaran. Sedangkan hubungan kedua penelitian adalah mendeskripsikan proses pembelajaran seni budaya Tari.

2.2 Landasan Teoritis

2.2.1 Pendekatan Saintifik

Pendekatan pembelajaran adalah suatu proses atau perbuatan yang digunakan guru untuk menyajikan bahan pelajaran (Hosnan 2014:32). Salah satu pendekatan pembelajaran yang diterapkan di dalam pembelajaran adalah pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong siswa dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Pendekatan Saintifik ialah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran yang dilakukan melalui proses ilmiah (Fadlilah 2014:175-176). Apa yang dipelajari dan diperoleh peserta dilakukan dengan indra dan akal pikiran sendiri, sehingga mereka mengalami secara langsung dalam proses mendapatkan ilmu pengetahuan. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik mampu menghadapi dan memecahkan masalah yang dihadapi dengan baik.

Kemendikbud (2013:179) mengatakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan

data dengan berbagai teknik, menganalisa data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

Pendekatan saintifik merupakan kerangka ilmiah pembelajaran yang diusung oleh kurikulum 2013. Langkah-langkah pada pendekatan saintifik merupakan bentuk adaptasi dari langkah-langkah ilmiah pada sains. Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah, karenanya kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran.

Pendekatan saintifik diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta. Pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah, para ilmuwan lebih mengedepankan penalaran induktif dibandingkan dengan penalaran deduktif. Penalaran deduktif melihat fenomena umum untuk kemudian menarik simpulan yang spesifik, sebaliknya penalaran induktif memandang fenomena atau situasi spesifik untuk kemudian menarik simpulan secara keseluruhan.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang terdiri atas kegiatan mengamati (untuk mengidentifikasi hal-hal yang ingin diketahui), merumuskan pertanyaan (dan merumuskan hipotesis), mencoba/mengumpulkan data (informasi) dengan berbagai teknik, mengasosiasi/menganalisis/ mengolah data (informasi) dan menarik kesimpulan serta mengkomunikasikan hasil yang terdiri dari kesimpulan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Langkah-langkah tersebut dapat dilanjutkan dengan kegiatan mencipta.

Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah, karena itu, Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan saintifik diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.



Bagan 2.1 Proses Pembelajaran Menyentuh Ranah Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan (Depdikbud 2013;24)

Permendikbud nomor 81A Tahun 2013 lampiran IV, proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu Mengamati, Menanya, Mengumpulkan informasi/ Mencoba, Menyimpulkan, dan Mengkomunikasikan.

1. Mengamati

Mengamati merupakan metode yang mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran. Kegiatan belajar yang dilakukan dalam proses mengamati adalah membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat). Kompetensi yang dikembangkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.

Menurut Abidin (2014:133), Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah-langkah seperti berikut ini: (a) Menentukan objek apa yang akan diobservasi, (b) Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi, (c) Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi, baik primer maupun sekunder, (d) Menentukan di mana tempat objek yang akan diobservasi, (e) Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar, (f) Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi.

2. Menanya

Menanya merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik). Kompetensi yang dikembangkan adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Kegiatan tanya jawab antar guru dan siswa, antara siswa dengan siswa, dan antara kelompok siswa dengan kelompok lainnya memberikan peluang cukup banyak bagi setiap siswa belajar aktif (Hamalik 2008:147),.

3. Mengumpulkan informasi/ eksperimen

Mengumpulkan informasi/eksperimen merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian/ aktivitas, dan wawancara dengan narasumber. Kompetensi yang

dikembangkan dalam proses mengumpulkan informasi/eksperimen adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat (Permendikbud nomor 81A :2013).

4. Mengasosiasi/Menyimpulkan

Mengasosiasi/ menyimpulkan informasi merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa pengolahan informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengumpulkan informasi. Kompetensi yang dikembangkan dalam proses mengasosiasi/mengolah informasi adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan (Permendikbud nomor 81A :2013).

5. Mengkomunikasikan

Mengkomunikasikan merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Kompetensi yang dikembangkan dalam tahapan mengkomunikasikan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar (Permendikbud nomor 81A :2013).

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan ketrampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasikan, mengukur, meramalkan, menjelaskan dan menyimpulkan (Daryanto 2014:51-81). Pelaksanaan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan, akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasa siswa atau semakin tingginya kelas siswa.

Hosnan (2014) mengatakan bahwa pembelajaran dengan metode saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut (1) Berpusat pada siswa, (2) Melibatkan ketrampilan proses sains dalam mengkonstruksikan konsep, hukum atau prinsip, (3) Melibatkan proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya ketrampilan berpikir tingkat tinggi siswa, (4) Dapat mengembangkan karakter siswa.

Pembelajaran berbasis pendekatan saintifik bertujuan untuk (1) meningkatkan kemampuan intelektual, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi, (2) membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis, (3) memperoleh hasil belajar yang tinggi (4) melatih siswa dalam mengomunikasikan ide, serta (5) mengembangkan karakter siswa (Kemendikbud, 2013).

2.2.2 Pembelajaran Seni Tari

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik 2008:57). Pembelajaran

adalah cara menjadikan orang belajar, artinya terjadi proses manipulasi lingkungan untuk memberi kemudahan orang belajar. Pembelajaran merupakan proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai bahan ajar (Jazuli 2008:137).

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu : belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran (Jihad, 2008:11). Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung. Dengan kata lain, pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU Sisdiknas No. 20 tahun 2013). Pembelajaran terdiri atas komponen tujuan, materi, pendekatan, strategi, metode, sarana, sumber belajar, serta penilaian hasil belajar. Dalam Standar Proses (PP No.19 pasal 19 Tahun 2005), bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis siswa.

Menurut Arikunto (2010:41) Komponen pembelajaran meliputi (1) guru, (2) siswa, (3) materi, (4) sarana, (5) pengelolaan, dan (6) lingkungan. Keenam

komponen tersebut bekerjasama membentuk sebuah proses, yang pada akhirnya menghasilkan sebuah produk berupa “hasil pembelajaran”. Gambaran tersebut jelas bahwa hasil sebuah kegiatan yang merupakan sebuah sistem tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja tetapi semua faktor secara bersama-sama dan saling mempengaruhi satu sama lain. Jika dalam ujian nasional hasil siswa kurang atau tidak baik, tidak dapat langsung menyalahkan guru saja tetapi diri siswa sendiri yang juga merupakan salah satu faktor, siswa pasti berbuat salah, misalnya tidak rajin belajar, tidak serius ketika mengikuti tata tertib dan sebagainya, akan tetapi banyak yang berpendapat bahwasannya sang gurulah yang paling bertanggung jawab akan hal ini.

Pembelajaran seni adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan sikap dan tingkah laku sebagai hasil pengalaman berkesenian dan berinteraksi dengan budaya lingkungan untuk sampai tujuan tertentu. Tiga prinsip pembelajaran seni adalah: 1). Pembelajaran seni di sekolah harus memberikan kebebasan pada diri siswa untuk mengolah potensi kreatifnya, 2). Pembelajaran seni di sekolah harus dapat memperluas pergaulan dan komunikasi siswa dengan lingkungannya, 3). Pembelajaran seni di sekolah hendaknya dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan dalam suasana yang bebas tanpa tekanan (Jazuli 2008:39).

Seni diajarkan saling berkaitan antara seni suara, rupa, dan drama karena seni memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multikultural (Kusumastuti 2010:159-160) berikut pengertian dari sifat-sifat pendidikan seni:

(1) Multilingual, sifat ini memiliki makna pengembangan kemampuan

mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media seperti bahasa rupa, bunyi, gerak dan berbagai pengetahuan, (2) Multidimensional, sifat ini bermakna pengembangan beragam kompetensi meliputi konsepsi (pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi), apresiasi, dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, kinestetika, dan etika, (3) Multikultural, sifat ini bermakna pendidikan seni menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam budaya nusantara dan Mancanegara (Kusumastuti 2010:163).

Ruang lingkup Mata Pelajaran Seni Budaya meliputi aspek: 1) seni rupa, 2) seni musik, 3) seni tari, 4) seni teater. Di antara keempat bidang seni yang ditawarkan minimal dibelajarkan satu bidang seni, sesuai dengan kemampuan sumber daya manusia serta fasilitas yang tersedia. Pada sekolah yang mampu menyelenggarakan pembelajaran lebih dari satu bidang seni, siswa diberi kesempatan untuk memilih bidang seni yang akan diikutinya (Jazuli 2008:144)

Proses pembelajaran sebagaimana yang dikemukakan di atas dapat dijelaskan secara umum merupakan proses interaksi antara guru dengan peserta didik saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga peserta didik diharapkan mampu menguasai kemampuan yang bersifat pengetahuan dan keterampilan maupun yang menyangkut nilai dan sikap.

Pembelajaran merupakan sebuah proses yang terjadi dengan adanya Perencanaan dan Pelaksanaan. Perencanaan pembelajaran terdiri dari : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus, sedangkan di dalam pelaksanaannya terdapat 10 komponen yang terdiri dari : (1) Guru, (2) Peserta

Didik, (3) Tujuan, (4) Bahan Pelajaran, (5) Kegiatan Pembelajaran, (6) Metode, (7) Alat/Media, (8) Sumber Belajar, (9) Evaluasi, (10) Situasi/Lingkungan (Sarana dan Prasarana).

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah kegiatan merumuskan tujuan apa yang akan dicapai oleh suatu kegiatan pembelajaran, cara apa yang dipakai untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikan, serta alat atau media apa yang diperlukan (Ibrahim dan Rohman dan Amri 2013:182). Perencanaan pembelajaran di dalamnya terdapat silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

1.1 Silabus

Berdasarkan Permendikbud no.65 tahun 2013, Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat: (a) Identitas mata pelajaran (khusus SMP/ MTs/ SMPLB/ Paket B dan SMA/ MA/ SMALB/ SMK/MAK/ Paket C/ Paket C Kejuruan); (b) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas; (c) Kompetensi Inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran; (d) Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran; (e) materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi; (f) pembelajaran, yaitu

kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan; (g) penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik; (h) alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan (i) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

1.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau sub tema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih (Permendikbud no 65 th 2013:6).

Komponen RPP terdiri atas: (a) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan; (b) identitas mata pelajaran atau tema/subtema; (c) kelas/semester; (d) materi pokok; (e) alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai; (f) tujuan

pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; (g) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; (h) materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi; (i) metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai; (j) media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran; (k) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan; (l) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan (m) penilaian hasil pembelajaran (Permendikbud no 65 th 2013:6).

2. Komponen Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Selaku suatu sistem, pembelajaran meliputi suatu komponen, antara lain tujuan, bahan, peserta didik, guru, metode, situasi, dan evaluasi. Agar tujuan itu tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antar sesama komponen terjadi kerja sama. Oleh karena itu, guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen-komponen tertentu saja misalnya metode, bahan, dan evaluasi saja, tetapi harus mempertimbangkan komponen secara keseluruhan

(Amri dan Rohman 2013:31). Komponen pembelajaran meliputi : (1) Guru, (2) Peserta Didik, (3) Tujuan, (4) Bahan Pelajaran, (5) Kegiatan Pembelajaran, (6) Metode, (7) Alat/Media, (8) Sumber Pembelajaran, (9) Evaluasi (10) Sarana dan Prasarana.

2.1 Guru

Guru adalah pelaku pembelajaran, sehingga dalam hal ini guru merupakan faktor yang terpenting. Tangan guru merupakan letak keberhasilan pembelajaran. Komponen guru tidak dapat dimanipulasi atau direkayasa oleh komponen lain, dan sebaliknya guru mampu memanipulasi atau merekayasa komponen lain menjadi bervariasi. Tujuan rekayasa pembelajaran oleh guru adalah membentuk lingkungan peserta didik supaya sesuai dengan lingkungan yang diharapkan dari proses belajar peserta didik, yang pada akhirnya peserta didik memperoleh suatu hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu, dalam merekayasa pembelajaran, guru harus berdasarkan kurikulum yang berlaku (Amri dan Rohman 2013:31).

Proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Secara lebih terperinci tugas guru berpusat pada:

2.1.1 Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.

2.1.2 Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.

2.1.3 Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri. Demikianlah dalam proses belajar mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa. Guru harus mampu menciptakan proses belajar mengajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan (Slameto 2013:97)

Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula guru membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula guru mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik. Adapun tahap pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang dilakukan meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan.

2.2 Peserta Didik

Peserta didik atau siswa merupakan komponen yang melakukan kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan potensi kemampuan menjadi nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran. Komponen peserta didik atau siswa ini dapat dimodifikasi oleh guru (Amri dan Rohman 2013:31).

Menurut Hamalik (2008:7), Peserta didik merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

2.3 Tujuan

Tujuan merupakan dasar yang dijadikan landasan untuk menentukan strategi, materi, media dan evaluasi pembelajaran. Penentuan tujuan merupakan komponen yang pertama kali harus dipilih oleh seorang guru, karena tujuan pembelajaran merupakan target yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran (Amri dan Rohman 2013:31).

Menurut Hamalik (2008:75), Tujuan penting dalam rangka sistem pembelajaran, yakni merupakan suatu komponen sistem pembelajaran yang menjadi titik tolak dalam merancang sistem yang efektif. Kebutuhan siswa, mata ajaran, dan guru itu sendiri yang menjadi kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran. Berdasarkan kebutuhan siswa dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai, dan dikembangkan dan diapresiasi. Berdasarkan mata ajaran yang ada dalam petunjuk kurikulum dapat ditentukan hasil-hasil pendidikan yang diinginkan.

Penelitian ini, tujuan pembelajaran yang hendak dicapai oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran seni tari, siswa mampu mandiri dalam pembelajaran, kreatif dalam mengolah materi yang didapat, serta mampu berfikir terbuka dengan guru.

2.4 Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berupa materi yang tersusun secara sistematis dan dinamis sesuai dengan arah tujuan dan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan tuntutan masyarakat. Bahan ajar merupakan komponen inti yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran (Amri dan Rohman 2013:32).

Bahan belajar merupakan suatu unsur belajar yang penting mendapat perhatian oleh guru (Hamalik 2008:51). Siswa dapat mempelajari hal-hal yang diperlukan dalam upaya mencapai tujuan belajar dengan menggunakan bahan belajar.

2.5 Kegiatan Pembelajaran

Strategi pembelajaran perlu dirumuskan komponen kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan standar proses pembelajaran, agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal (Amri dan Rohman 2013:32). Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar melibatkan semua komponen pengajaran, kegiatan belajar akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai (Djamarah & Zain 2010:44)

Tabel 2.1 Langkah Pembelajaran dan Kegiatan Belajar

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Belajar	Kompetensi yang Dikembangkan
Mengamati	Membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat)	Melatih kesungguhan, ketelitian mencari informasi
Menanya	Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan yang faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik)	Mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
Menalar/ Mengumpulkan Informasi/ eksperimen	Melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian/ aktivitas, wawancara dengan nara sumber	Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar, dan belajar, dan belajar sepanjang hayat
Mencoba/ mencipta/ mengasosiasikan	Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi	Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.
Mengkomunikasikan/	Menyampaikan hasil	Mengembangkan

menyajikan	pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.	sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.
------------	---	--

(Sumber: Kemendikbud 2014:19)

2.6 Metode

Metode adalah satu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung (Amri dan Rohman 2013:32).

Metode adalah cara-cara atau teknik yang dianggap jitu untuk menyampaikan materi ajar (Prawiradilaga 2008:18). Metode terkait dengan strategi pembelajaran yang sebaiknya dirancang agar proses belajar berjalan mulus. Di lain pihak, kepiawaian seorang disainer pembelajaran juga terlihat dalam caranya menentukan metode. Metode sebagai strategi pembelajaran biasa dikaitkan dengan media, dan waktu yang tersedia untuk belajar.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun tercapai secara optimal. Oleh karena itu metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Metode yang digunakan dalam pembelajaran tari di sekolah adalah metode saintifik.

2.7 Alat/Media

Alat yang digunakan dalam pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Alat memiliki fungsi sebagai pelengkap untuk mencapai tujuan. Alat dapat dibedakan menjadi dua, yaitu alat verbal dan alat bantu nonverbal. Alat verbal dapat berupa suruhan, perintah, larangan, dan lain-lain, sedangkan yang nonverbal dapat berupa globe, peta, papan tulis *slide* dan lain-lain (Amri dan Rohman 2013:32).

Alat bantu belajar merupakan semua alat yang dapat digunakan untuk membantu siswa melakukan perbuatan belajar, sehingga kegiatan belajar menjadi lebih efisien dan efektif (Hamalik 2008:51). Dengan bantuan berbagai alat, maka pelajaran akan lebih menarik, menjadi konkrit, mudah dipahami, hemat waktu dan tenaga, dan hasil belajar lebih bermakna. Media pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran tari adalah buku tentang pembelajaran tari, laptop, pengeras suara, LCD (*Liquid Crystal Display*) dan Proyektor.

2.8 Sumber Pembelajaran

Sumber pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat atau rujukan di mana bahan pembelajaran bisa diperoleh. Sumber belajar dapat berasal dari masyarakat, lingkungan, dan kebudayaannya, misalnya manusia, buku, media masa, lingkungan, museum, dan lain-lain (Amri dan Rohman 2013:33).

2.9 Evaluasi

Komponen evaluasi merupakan komponen yang berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum, juga

bisa berfungsi sebagai umpan balik untuk perbaikan strategi yang telah ditetapkan. Kedua fungsi evaluasi tersebut merupakan evaluasi sebagai fungsi sumatif dan formatif (Amri dan Rohman 2013:33).

Evaluasi belajar adalah suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi. Darmadi (2009:175), mengemukakan teknik evaluasi belajar pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai berikut: (1) evaluasi pengetahuan dapat dilakukan ujian tulis, lisan, dan daftar isian pertanyaan. (2) evaluasi belajar keterampilan dapat dilakukan dengan ujian praktik. (3) evaluasi belajar sikap dapat dilakukan daftar isian sikap.

Evaluasi dikenal dengan istilah subjek evaluasi dan sasaran evaluasi. Subjek evaluasi adalah orang yang melakukan pekerjaan evaluasi. Dalam hal ini yang menjadi subjek evaluasi dalam penelitian adalah guru. Sedangkan sasaran atau objek evaluasi adalah segala sesuatu yang menjadi titik pusat pengamatan karena penilai menginginkan informasi dari sesuatu tersebut. Dalam hal ini sasaran evaluasi meliputi: input, transformasi, dan output. Input dalam hal sasaran evaluasi adalah siswa, transformasi yang dimaksud adalah (materi, metode, media, sistem administrasi, guru, dan personal lainnya), sedangkan yang termasuk dalam output adalah penilaian (Arikunto, 2008: 19-22).

2.10 Situasi atau Lingkungan (Sarana dan Prasarana)

Lingkungan sangat mempengaruhi guru dalam menentukan strategi pembelajaran. Lingkungan yang dimaksud adalah situasi dan keadaan fisik (misalnya iklim, madrasah, dan lain sebagainya) (Amri dan Rohman 2013:31).

Menurut Hamalik (2008:52), Suasana belajar penting artinya bagi kegiatan belajar. Suasana yang menyenangkan dapat menumbuhkan kegairahan belajar, sedangkan suasana yang kacau, ramai, tak tenang, dan banyak gangguan, sudah tentu tidak menunjang kegiatan belajar yang efektif. Hal ini berarti bahwa suasana belajar turut menentukan motivasi, kegiatan, keberhasilan belajar siswa.

2.2.5 Seni Tari

Seni tari adalah suatu bagian dari kesenian. Arti seni tari adalah keindahan gerak anggota-anggota badan manusia yang bergerak berirama dan berjiwa atau dapat juga diberi arti bahwa seni tari adalah keindahan bentuk dari anggota badan manusia yang bergerak, berirama, dan berjiwa yang harmonis (Kusudiardjo 1981: 2),.

Tari adalah gerak yang ritmis (Jazuli, 2008:6). Tari adalah gerak-gerak yang diberi bentuk dan ritmis dari badan di dalam ruang (Corrie Hartong dalam Jazuli, 2008:6). Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah (Soedarsono dalam Hartono, 2011:7).

Soerjadiningrat dalam Jazuli (1994: 3), mengatakan bahwa tari yaitu bentuk gerak yang indah yang lahir dari tubuh yang bergerak, berirama dan berjiwa sesuai dengan maksud dan tujuan tari. Soedarsono (1972: 2), mendefinisikan tari adalah gerak-gerak dari seluruh tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama masuk serta mempunyai maksud tertentu. Setiap gerak yang tertangkap adalah suatu pernyataan atau pengungkapan perasaan dari pencipta tari tersebut, tetapi yang tersaji merupakan suatu gerak yang mengalami ketrampilan

atau kemampuan untuk mencapai keindahan.

Gerak betul-betul merupakan substansi baku dari tari. Lebih lanjut dikemukakan bahwa gerak adalah pengalaman fisik yang paling elementer dari kehidupan manusia. Gerak bukan hanya terdapat pada denyutan-denyutan diseluruh tubuh manusia untuk tetap menghayati kehidupan manusia, tetapi gerak juga terdapat pada ekspresi dari segala pengalaman emosional manusia. Badan adalah cermin dari jiwa manusia. Pada dasarnya substansi pokok dari tari adalah gerak. Gerak merupakan gejala yang paling primer dari manusia, dan gerak merupakan alat yang paling tua bagi manusia, untuk menyatakan keinginan-keinginan atau merupakan bentuk refleksi spontan dari gerakan-gerakan yang terdapat di dalam jiwa manusia. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia selalu bergerak. Gerak dapat dilakukan dengan berpindah tempat. Sebaliknya, gerakan di tempat disebut gerak ditempat (Jhon Marin dalam Soedarsono, 1972: 12).

Sedyawati (1986: 73) mengatakan bahwa, pengertian tari ada lima yaitu: (1) tari adalah gerak-gerak ritmis, baik sebagian atau seluruhnya, dari anggota badan yang terdiri dari pola individual atau berkelompok disertai ekspresi atau suatu ide tertentu, (2) Tari adalah paduan pola-pola di dalam ruang yang disusun atau dijalin menurut aturan pengisian waktu tertentu, (3) Tari adalah gerakan spontan yang dipengaruhi oleh emosi yang kuat, (4) tari adalah panduan gerak-gerak indah dan ritmis yang disusun sedemikian rupa sehingga memberi kesenangan kepada pelaku dan penghayatnya, (5) tari adalah gerak-gerak terlatih yang telah disusun dengan seksama untuk menyatakan tata laku atau tata rias.

Tari adalah gerakan badan (tangan dsb) yang berirama dan biasanya

diiringi bunyi-bunyian (musik, gamelan, dsb) Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988: 414). Seni tari adalah ungkapan bentuk gerak-gerak ekspresif yang indah dan ritmis. Seni tari adalah gerak keseluruhan tubuh yang ditata dengan irama lagu pengiring sesuai dengan lambang, watak dan tema tari.

Pembelajaran tari yang dimaksud disini yaitu pembelajaran tari yang menggunakan pendekatan saintifik. Bisa juga dengan membuat gerakan-gerakan berirama, dan gerakan ini tidak hanya berbentuk tarian, Karena gerakan-gerakan yang dipakai dan digunakan adalah gerak-gerak bebas sebagai hasil kreatifitas siswa sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, dan juga menumbuhkan ide-ide kreatif siswa.

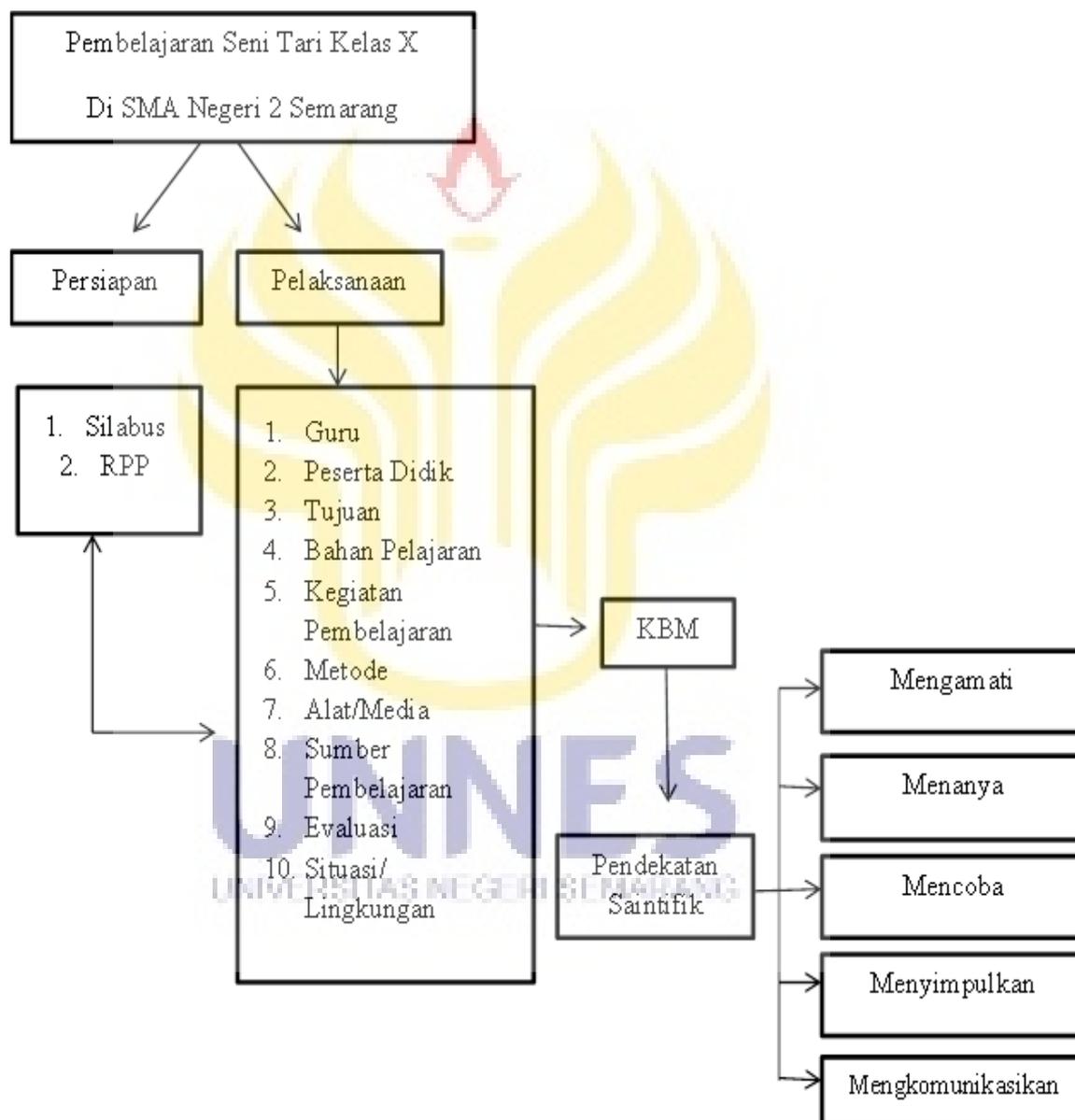
Seni tari sebagai sarana pembelajaran adalah sebuah instructional material berbentuk kegiatan seni yang menyalurkan nilai-nilai tertentu pada siswa. Proses tersebut merupakan sebuah usaha transformasi agar mencapai sejumlah tujuan pendidikan yang diharapkan, setidaknya pembelajaran seni tari dapat digunakan sebagai media yang mempunyai sifat multilingual, multikultural, dan multidimensional. Multilingual berarti tari bertujuan mengembangkan kemampuan mengekspresikan diri. Multikultural bertujuan menumbuh kembangkan kesadaran dan kemampuan berapresiasi sebagai pembentukan sikap menghargai dan toleransi. Multidimensional mengembangkan kompetensi kemampuan dasar siswa mencakup persepsi, pengetahuan, pemahaman, dan produktivitas dalam menyeimbangkan fungsi otak kanan dan kiri (Depdiknas dalam Hartono 2005: 87).

Hakikat pendidikan seni adalah suatu proses kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan nilai-nilai yang bermakna di dalam diri manusia melalui pembelajaran seni. Nilai-nilai tersebut berkaitan dengan pengembangan imajinasi, institusi, pikiran, kreatifitas, dan kepekaan rasa (Jazuli, 2008: 17).

Berdasarkan dari beberapa pengertian tari di atas maka dapat disimpulkan bahwa tari itu merupakan sebuah pengalaman manusia. Kaitannya dengan pendidikan adalah sangat mendasar pengalaman gerak pada manusia. Pengalaman yang dapat diambil dari kegiatan menari yaitu gerak yang ekspresif dan kreatif. Gerak yang bisa membangkitkan kreatifitas siswa dan mengembangkan daya imajinasi siswa. Karena pembelajaran tari di SMA N 2 Semarang yaitu pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik. Pembelajaran yang dilalui dengan berbagai tahapan dari Mengamati, Menanya, Mencoba, Menyimpulkan, dan Mengkomunikasikan.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam menyelesaikan masalah penulisan ini digambarkan dalam bagan sebagai berikut :



Bagan 2.2 Kerangka Berfikir
(Sumber : Desi Kusuma Sari 2016)

Fokus skripsi ini meneliti tentang pendekatan saintifik dalam pembelajaran seni tari kelas X di SMA Negeri 2 Semarang. Kegiatan pembelajaran terbagi menjadi dua, yaitu persiapan dan pelaksanaan pembelajaran. Persiapan pembelajaran yang akan diteliti meliputi pembuatan perangkat pembelajaran yaitu silabus dan RPP. Silabus dan RPP selanjutnya akan digunakan sebagai acuan peneliti dalam mengamati pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran di dalamnya terdapat sepuluh komponen, yang antar komponen tersebut sangat berkaitan satu dengan yang lain dan harus dilalui. Komponen-komponen tersebut adalah Guru, Peserta didik, Tujuan, Bahan Pelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Metode, Alat/Media, Sumber Pembelajaran, Evaluasi, Situasi/lingkungan. Serangkaian antar komponen tersebut yang dinamakan Kegiatan Belajar Mengajar, yang didalam Kegiatan Belajar Mengajar tersebut menggunakan pendekatan saintifik.

Komponen dalam pendekatan saintifik terdiri dari lima yaitu Mengamati, Menanya, Mencoba, Menyimpulkan, dan Mengkomunikasikan.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendekatan Saintifik dalam pembelajaran seni tari di SMA Negeri 2 Semarang meliputi persiapan dan pelaksanaan pembelajaran. Persiapan meliputi pembuatan silabus dan RPP, pelaksanaan meliputi sepuluh komponen pembelajaran yaitu guru, peserta didik, tujuan, bahan pelajaran, kegiatan pembelajaran, metode, alat/media, sumber pembelajaran, evaluasi, dan situasi/lingkungan. Kegiatan belajar mengajar Pembelajaran seni tari melewati 3 (tiga) langkah yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Kegiatan Pendahuluan di dalamnya terdapat kegiatan apersepsi, guru menyiapkan persiapan peserta didik secara fisik dan psikis untuk mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan Inti di dalamnya terdapat (1) Kegiatan Mengamati, guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih siswa untuk mengamati, (2) Menanya, guru memberikan kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang dilihat, dibaca, dan disimak, (3) Mencoba, guru memberikan kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bereksplorasi, (4) Menyimpulkan, peserta didik dapat menghargai pendapat orang lain, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi dan kemampuan berkomunikasi, dan (5) Mengkomunikasikan hasil, peserta didik menuliskan, menceritakan atau memperagakan yang ditemukan dalam kegiatan

mengumpulkan informasi. Kegiatan Penutup di dalamnya terdapat evaluasi pembelajaran dan menyimpulkan hasil pembelajaran, guru bersama-sama dengan peserta didik dan atau sendiri membuat rangkuman dan simpulan pelajaran.

5.2 Saran

Berdasarkan uraian dan kesimpulan yang telah disampaikan sebelumnya, saran yang dapat penulis berikan antara lain:

1. Guna memperlancar semua kegiatan mengajar, hendaknya sekolah melengkapi sarana dan prasarana seperti menyediakan alat-alat menari (beberapa kostum tari dan beberapa peralatan menari) dan ruang untuk praktik mata pelajaran Seni Tari.
2. Untuk tercapainya implementasi Kurikulum 2013 dengan lancar, guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik dan selalu membimbing siswanya dalam berkreaitifitas, namun sebaiknya guru lebih memahami kembali konsep dasar dari pendekatan saintifik itu sendiri. Mulai dari tahap mengamati, Menanya, Mencoba, Menyimpulkan, dan juga Mengkomunikasikan. Serta menyesuaikan alokasi waktu pembelajaran seni tari.
3. Para siswa diharapkan lebih aktif dan aktif lagi dalam setiap pertemuan sehingga tujuan pembelajaran tercapai dan siswa mendapatkan pengetahuan yang lebih.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____ 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- _____ 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi, Hamid. (2009). *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Pustaka Seti
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media
- Depdiknas. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga Pusat Bahasa*. Jakarta: Balai Pustaka
- Djamarah, Syaiful Bahri & Zein. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fadlillah, 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Hartono. 2005. *Konstruktivisme Sebuah Alternative Pembelajaran Seni Anak Usia Dini*. *Harmonia vol vi no.1/januari-april*. Hal. 94-106. Sendratasik FBS UNNES.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Huberman, Milles, A.M. 1992. Terjemah T. Rohendi Rohidi. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Jazuli, M. 2008. *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Semarang: Unesa University Press.

- _____ 2008, *Pendidikan Seni Budaya (Suplemen Pembelajaran Seni Tari)*. Semarang: UNNES PRESS.
- Jihad, Asep & Abdul Haris, (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo.
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- _____ (2013b) *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- _____ .2013. *Panduan Proses Pembelajaran SMP*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kussudiardjo, B. 1981. *Bagong Kussudiardjo Tentang Tari*. Yogyakarta: Nur Cahaya
- Kusumastuti, Eny. 2010. Pendidikan Seni Tari melalui Pendekatan Ekspresi Bebas , Disiplin Ilmu, dan Multikultural sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas Siswa. *Harmoni Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni Universitas negeri semarang*. Volume X Nomer 2 Desember 2010, hal.157-169.
- Meleong, L. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rem Rosda Karya
- _____ .2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nasution. 2007. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rohman dan Amri. 2013. *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Sayodih, N. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sedyawati, E. 1986. *Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Dekdikbud
- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Soedarsono, R.M. 1972. *Jawa dan Bali: dua Pusat Perkembangan Drama Tari Tradisional di Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Elfabeta.
- Sutedi, Dedi. 2009. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: Humanior
- Pengembangan Profesi Pendidik, Tim. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014*. Jakarta: Kemendikbud.
- Permendikbud no 59, 2014. *Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah*. Jakarta: Mendikbuud RI
- _____. Nomor 81A Tahun 2013 lampiran IV tentang *Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran*
- _____. no 65. 2013. *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Mendikbud RI
- Permendiknas No 19. 2005. *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Mendikbud RI
- Undang-Undang RI nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Wiraatmaja, Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Yin, Robert K (2003). *Studi Kasus Desain dan Metode*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

GLOSARIUM

- Afektif.** Mempengaruhi keadaan perasaan dan emosi
- Akurat.** Teliti; saksama; cermat; tepat benar
- Amanat.** Pesan; perintah (dari atas)
- Apresiasi.** Kesadaran terhadap nilai seni dan budaya
- Asumsi.** Dugaan yang diterima sebagai dasar; landasan berpikir karena dianggap benar
- Elemen.** Bagian (yang penting, yang dibutuhkan dari keseluruhan yang lebih besar; unsur
- Eksplor.
- Ekspresif.** Tepat (mampu) memberikan (mengungkapkan) gambaran, maksud, gagasan, perasaan
- Esensi.** Hakikat; inti; hal yang pokok
- Estetik.** Estetis
- Etika.** Ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak)
- Formal.** Sesuai dengan peraturan yang sah; menurut adat kebiasaan yang berlaku
- Hipotesis.** Sesuatu yang dianggap benar untuk alasan atau pengutaraan pendapat (teori, proporsi, dan sebagainya) meskipun kebenarannya masih harus dibuktikan, anggapan dasar.
- Ilmiah.** Bersifat ilmu; secara ilmu pengetahuan; memenuhi syarat (kaidah) ilmu pengetahuan
- Interaktif.** Bersifat saling melakukan aksi; antar-hubungan; saling aktif
- Kolaborasi.** (perbuatan) kerja sama (dengan musuh dan sebagainya)
- Kognitif.** Berhubungan dengan atau melibatkan kognisi; berdasar kepada pengetahuan faktual yang empiris
- Kritis.** Dalam keadaan yang paling menentukan berhasil atau gagalnya suatu usaha
- Optimal.** (ter)baik; tertinggi; paling menguntungkan
- Presentasi.** Penyajian atau pertunjukan (tentang sandiwara, film, dan sebagainya)
- Prosedur.** Tahap kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktivitas.
- Psikomotorik.** Berhubungan dengan aktivitas fisik yang berkaitan dengan proses mental dan psikologi
- Referensi.** Berhubungan dengan referensi
- Refleksi.** Cerminan gambaran
- Responden.** Penjawab (atas pertanyaan yang diajukan untuk kepentingan penelitian)
- Sejawat.** Sepekerjaan;sejabatan; teman; sahabat; kawan
- Sistematis.** Teratur menurut sistem; memakai sistem; dengan cara yang diatur baik-baik

Komponen. Bagian dari keseluruhan; unsur	langsung mengenai pokok atau halnya
Konsepsi. Pengertian, pendapat (pahap)	Valid. Menurut cara yang semestinya, berlaku, sah
Skema. Bagian rangka; kerangka (rancangan dan sebagainya)	Variabel. Satuan bahasa yang paling terpengaruh oleh variasi sosial dan stilistis, dalam jangka panjang mudah berubah.
Substansi. Watak yang sebenarnya dari sesuatu; isi; pokok; inti	
Subjektif. Mengenai atau menurut pandangan (perasaan) sendiri, tidak	

